

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR TENDANGAN "T" DENGAN MODIFIKASI PEMBELAJARAN DALAM PENCAK SILAT PADA SISWA KELAS VII SMPN 251 JAKARTA

MUHAMAD IHSAN

PJKR FKIP Universitas Islam "45" Bekasi

Email: muhamadihsan9999@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan, dimana masalah prosedur penelusuran siklus pembelajaran peningkatan kemampuan siswa dalam upaya peningkatan hasil belajar tendangan T pencak silat melalui modifikasi media pembelajaran dalam olahraga pencak silat. Pada siswa kelas VII SMPN 251 Jakarta yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani Dan hasil penelitian ini dapat disimpulkan, adanya perubahan atau peningkatan siswa dari observasi awal siklus I, dan siklus II peningkatan tersebut terlihat peningkatan dari setiap siklusnya. Dari tes awal nilai rata-rata siswa 63, siklus I nilai rata-rata siswa 70 dan siklus II nilai rata-rata 72. Untuk ketuntasan belajar siswa hasil tes awal yang di nyatakan tuntas sejumlah 9 siswa (27%), siklus I siswa dinyatakan tuntas sejumlah 28 siswa (85%), dan siklus II siswa dinyatakan tuntas sejumlah 33 siswa (100%). Dengan demikian melalui modifikasi media paralon dapat meningkatkan upaya peningkatan hasil belajar tendangan T dalam olahraga pencak silat pada siswa kelas VII SMPN 251 Jakarta



Kata kunci : Peningkatan Tendangan,Modifikasi,Pembelajaran Tendangan T

1. Pendahuluan

Pencak Silat sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia. Dengan aneka ragam situasi geografis dan etnologis serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia,

Olahraga pencak silat merupakan salah satu olahraga beladiri yang sedang berkembang yang perlu mendapatkan pembinaan dan selanjutnya dikembangkan menjadi olahraga prestasi yang lebih populer. Olahraga pencak silat sudah lama dikenal di Indonesia.

Dasar serangan pencak silat didalamnya terdapat bentuk tendangan, yang salah satunya adalah tendangan T yang merupakan teknik dasar yang harus dilatih dengan baik dan benar. Dikarenakan tendangan adalah salah satu bentuk serangan dalam pencak silat yang sering digunakan

Peran guru sangat penting terhadap tercapainya tujuan dari pembelajaran, oleh karena itu guru harus mampu menjalankan tugas dengan menguasai materi, kemampuan

dan keterampilan dasar teknik tendangan T. Disamping itu, guru harus memilih teknik

Mengajar yang tepat sebagai alat bantu di dalam memberikan materi tendangan T dalam olahraga pencak silat. Agar kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan, maka pengajar dapat menggunakan modifikasi media pembelajaran dengan menggunakan alat (palaron)

agar siswa berminat dan tertarik untuk mengikuti pelajaran serta mengurangi resiko cedera pada siswa. Diharapkan dengan menggunakan modifikasi media pembelajaran ini, dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Dimana 2 siklus diharapkan siswa dapat menguasai secara maksimal. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dengan tujuan agar adanya peningkatan pemahaman dan praktek pada siswa serta memberikan pendekatan kegiatan belajar



mengajar yang efektif. Pencak silat merupakan salah satu mata kuliah teori dan praktek. Mengingat media dan aktivitas pembelajaran yang menunjang untuk terlaksananya aktivitas perkuliahan yang mengarah pada ketercapaian tujuan pembelajaran belum memadai dan tidak terlalu banyak. Diperlukan kreativitas seorang dosen untuk mengembangkan sumber belajar pencak silat berupa teori dan praktek dalam bentuk buku ajar yang mengarah pada peningkatan kompetensi bidang pencak silat.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum optimalnya hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan perolehan hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa

siswa SMPN 251 JAKARTA yang berjumlah 33 siswa. Adapun hasil sebagai berikut : nilai terendah 47, nilai tertinggi 86 nilai rata-rata 63

2. Metode

Media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengiriman pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang

pildran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, yang sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan (Sadiman, dkk "2002:6"). Mengatakan bahwa media "bentuk jamak dari kata medium" yang merupakan kata yang berasal dari bahasa katuin medius, yang secara harfiah berarti "tengah" "perantara" atau "pengantar". Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan "*software*" dan/atau alat "*hardware*" (Arsyad, 2002 "Sadiman dkk "1990").

Dari sinilah kita bisa mengetahui bahwa media dapat di butuhkan dalam pembelajaran. dalam hal ini guru berupaya menampilkan rangsangan yang dapat di proses dengan berbagi indra. Semakin banyak indra di gunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar informasi tersebut mengerti dan dapat di pertahankan dalam ingatan. Dengan demikian siswa di harapkan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dari pesan-pesan dalam materi yang di sajikan melalui media



3. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan tes awal untuk mengetahui kondisi siswa sebelum menggunakan media paralon, 27% siswa yang tuntas sebanyak 9 orang dengan rata-rata kelas dengan nilai 63% ketuntasan siswa, setelah dilakukan tindakan siklus I sebesar 85% siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa dengan rata-rata kelas dengan nilai 70. Hasil tindakan I tersebut kemudian di analisis oleh peneliti dan kolabolator, untuk perencanaan tindakan siklus II. Melihat peningkatan kemampuan hasil belajar tendangan T pencak silat dengan media pembelajaran paralon. Setelah di laksanakan tindakan siklus II maka di peroleh prosentase ketuntasan siswa sebesar 100%, siswa yang tuntas sebanyak 33 siswa dengan rata-rata kelas nilai 72. Dengan demikian perjai peningkatan dalam upaya peningkatan hasil belajar tendangan T pencak silat melalui modifikasi pembelajaran dengan menggunakan media paralon.

1. Hasil Penelitian Siklus I

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Prosentase
			Absolut	Relatif (%)
1	53-58	55,5	2	6,06
2	59-64	61,5	3	9,09
3	65-70	67,5	16	48,48
4	71-76	73,5	8	24,24
5	77-82	79,5	3	9,09
6	83-88	85,5	1	3,03
Jumlah			33	100,00

Setelah melaksanakan pembelajaran tendanga T dalam olahraga pencak silat melalui modifikasi media pembelajaran dengan media paralon, maka di peroleh hasil penilaian sebagai berikut:

Nilai Terendah : 53

Nilai Tertinggi : 88

Rata-Rata : 70

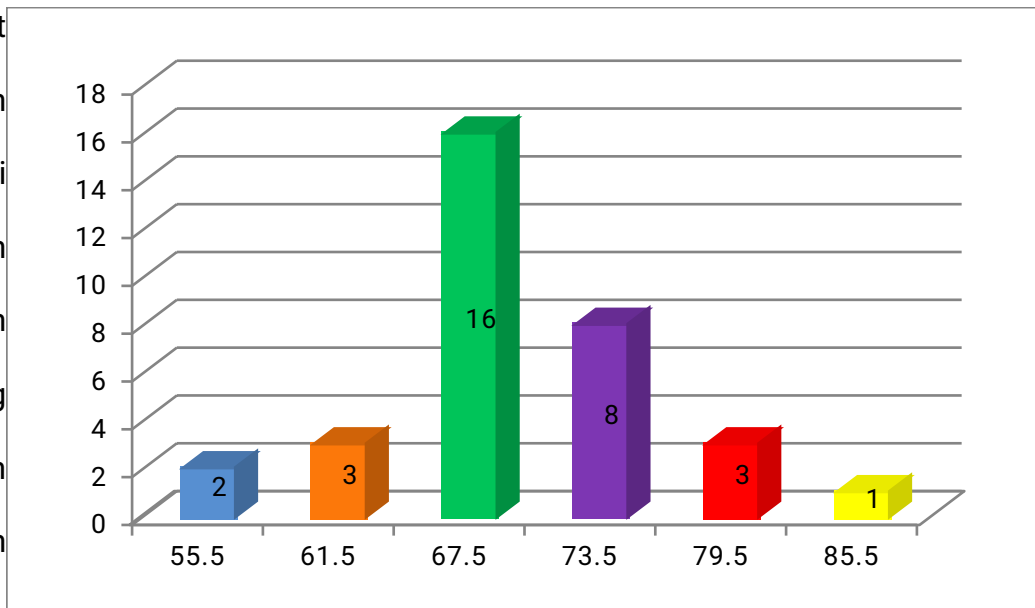
Simpangan Baku : 6,55

Tabel IV.2. Distribusi Hasil Tes Siklus I Tendangan T Pencak Silat

Berdasarkan tabel di atas dapat simpulkan bahwa yang mendapat nilai di atas 77-82 sebanyak 3 siswa atau



9,09% dari jumlah siswa frekuensi terbesar terdapat pada interval 65-70 sebanyak 16 siswa dengan prosentase 48,48% dari jumlah siswa dan frekuensi terkecil pada interval 83-88 sebanyak 1 siswa dengan prosentase 3,03% dari jumlah siswa. Dan masih terdapat siswa yang masih di bawah KKM. Siswa yang memenuhi KKM sejumlah 28 siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 5 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk kemampuan hasil belajar tendangan T pencak silat melalui media paralon dalam olahraga pencak silat terdapat peningkatan dari nilai rata-rata tes awal 63, menjadi rata-rata 70 dalam siklus 1 dan siswa yang tuntas menjadi 28 siswa. Hasil siklus 1 kemampuan tendangan T pencak silat kelas VII SMPN 251 Jakarta dapat di lihat dalam grafik dibawah ini



Gambar IV.2. Diagram Histogram Hasil Tes Siklus I Tendangan "T"
Pencak Silat

Berdasarkan aspek penelitian pada siklus I peneliti dan kolaborator menyimpulkan pada siklus I aspek psikomotor atau kemampuan hasil belajar tendangan T pencak silat sudah ada peningkatan.



2. Hasil Penelitian Siklus II

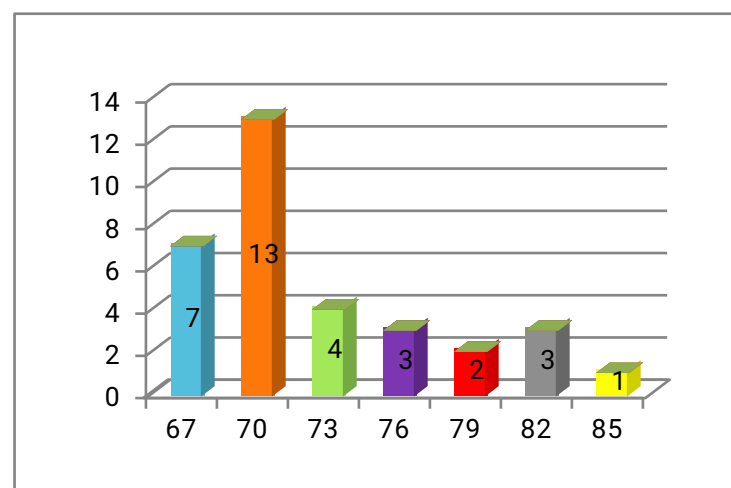
Setelah melaksanakan proses pembelajaran tendangan T olahraga pencak silat melalui media pembelajaran paralon pada siklus II, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut : nilai terendah 66, nilai tertinggi 84, nilai rata-rata 72, dan simpangan baku 5,19.

Tabel IV.3. Distribusi Hasil Tes Siklus II Tendangan T Pencak Silat

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Prosentasi
			Absolut	Relatif (%)
1	66-68	67	7	21,21
2	69-71	70	13	39,39
3	72-74	73	4	12,12
4	75-77	76	3	9,09
5	78-80	79	2	6,06
6	81-83	82	3	9,09
7	84-86	85	1	3,03
Jumlah			33	100,00

Pada tabel diatas dapat di simpulkan nilai yang mendapat frekuensi nilai terbesar terdapat pada interval 69-71 sebanyak 13 orang dengan prosentase 39,39%

dan interval terkecil 84-86 sebanyak 1 orang dengan prosentase 3,03% maka kolabolator dan peneliti menyimpulkan bahwa semua siswa telah tuntas memenuhi kreteria nilai kkm berjumlah 33. Hasil siklus II hasil belajar tendangan T olahraga pencak silat SMPN 251 Jakarta dapat di lihat dari grafik di bawah ini:



Gambar IV.3. Diagram Histogram Hasil Tes Siklus II Tendangan "T" Pencak Silat

Dengan demikian di tinjau dari hasil penilain siklis I telah



terjadi peningkatan dari 85% menjadi 100% pada tindakan siklus II. Berdasarkan aspek penilaian pada siklus II, maka dapat di simpulkan dengan menggunakan media pembelajaran paralon dapat meningkatkan kemampuan tendangan T dalam olahraga pencak silat

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan, dimana masalah prosedur penelusuran siklus pembelajaran peningkatan kemampuan siswa dalam upaya peningkatan hasil belajar tendangan T pencak silat melalui modifikasi media pembelajaran dalam olahraga pencak silat. Pada siswa kelas VII SMPN 251 Jakarta yang mengikuti

pembelajaran pendidikan jasmani.

Dan hasil penelitian ini dapat disimpulkan, adanya perubahan atau peningkatan siswa dari observasi awal siklus I, dan siklus II peningkatan tersebut terlihat peningkatan dari setiap siklusnya. Dari tes awal nilai rata-rata siswa 63, siklus I nilai rata-rata siswa 70 dan siklus II nilai rata-rata 72. Untuk ketuntasan belajar siswa hasil tes awal yang di nyatakan tuntas sejumlah 9 siswa (27%), siklus I siswa dinyatakan tuntas sejumlah 28 siswa (85%), dan siklus II siswa dinyatakan tuntas sejumlah 33 siswa (100%).

Dengan demikian melalui modifikasi media paralon dapat meningkatkan upaya peningkatan hasil belajar tendangan T dalam olahraga pencak silat pada siswa kelas VII SMPN 251 Jakarta



5. Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. (2008). Penelitian tindakan kelas.
Jakarta: Bumi Aksara

Teknik dasar dan istilah pencak silat nasional (1997) PB IPSI
(<http://seputarpendidikan003.blogspot.co.id/2013/07/hakekat-belajar.html>)

Dr. Johansyah Lubis, M.Pd. Pencak Silat edisi kedua (2004)

Mia Kusumawati, M.Pd. penelitian pendidikan penjasorkes,
Alfabeta, cv

Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. Dasar-dasar evaluasi
pendidikan (edisi revisi) bumi perkasa 2007

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/mts
kelas VII. Kementerian pendidikan nasional (2010)

(<http://www.pengertianku.net/2015/03/pengertian-populasi-dan-sampel-serta-teknik-sampling.html>)

